

PENGARUH FAKTOR MODAL, BAHAN BAKU, TENAGA KERJA TERHADAP JUMLAH PRODUKSI PANCAKE DURIAN DI KOTA PEKANBARU

Tia Sri Dewi¹⁾, Eka Armas Pailis²⁾, Nobel Aqualdo²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: tia.sri3055@student.unri.ac.id

The Effect Of Capital Factor, Raw Materials, Labor Toward Amount Of Pancake Durian's Production At Pekanbaru

ABSTRACT

This research was conducted on the Durian Pancake industry in Pekanbaru City. The purpose of this study is to determine the effect of capital, raw materials, and labor on the production of Durian Pancake industry in Pekanbaru City. The data used are secondary and primary data. This secondary data was sourced from the Cooperative and UMKM offices of Pekanbaru City, while the primary data was obtained from a questionnaire conducted through interviews with 9 respondents of the durian pancake industry in the City of Pekanbaru. The theory used in this study is a theory relating to production factors, namely the Cobb-Douglas production function. The Data analysis method in this research is descriptive quantitative research. The sampling technique in this study is a saturated sampling technique which is a sampling technique if all members of the population are used as samples, namely 9 samples of Durian Pancake industry in Pekanbaru City. Data processing using SPSS application version 23.0. the variables used are capital, raw materials, and labor in the Durian Pancake industry in Pekanbaru City. The result showed that the variables capital, raw materials, and labor had a significant effect on durian pancake production. The results of multiple linear regression, the coefficient of determination R^2 value is 0.837. This means that capital, raw materials, and labor have an important role in the level of production in the durian pancake industry in the city of Pekanbaru.

Keywords: Production, Capital, Raw Materials, Labor, and Durian Pancake.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan perkapita. Pertumbuhan menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu

perekonomian, tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertumbuhan yang sebenarnya barang-barang dan jasa - jasa yang diproduksi sesuatu perekonomian (Sukirno, 2004).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan

kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam waktu jangka panjang (Sukirno, 2004).

Industri kecil menengah (IKM) merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena sebagian besar industri yang ada di Indonesia adalah industri kecil menengah. IKM berkontribusi dalam pembangunan melalui berbagai jalan, yakni dengan menciptakan kesempatan kerja untuk perluasan angkatan kerja, dan menyediakan berbagai kebutuhan serta inovasi dalam perekonomian secara keseluruhan dengan memanfaatkan sumber daya domestik (Arini, 2013 : 2).

Laju perkembangan sektor industri, khusus nya industri kecil di kota Pekanbaru dalam dasawarsa terakhir ini sangat pesat. Hal ini tercermin pada peningkatan pusat - pusat pertumbuhan industri kecil yang tersebar diberbagai tempat di Kota Pekanbaru. Hal ini terlihat ketangguhan UMKM telah terbukti sebagai jaring pengaman perekonomian disaat perusahaan besar banyak yang gulung tikar pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia. Bahkan UMKM mampu memberikan sumbangan dalam penyembuhan perekonomian nasional (Arini, 2013 : 4

Durian (*Durio zibethinus Murr famili Bombacaceae*) merupakan tanaman asli Asia Tenggara yang beriklim tropis basah, terutama Indonesia. Di Indonesia, pusat keanekaragaman genetiknya terdapat di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah, kemudian menyebar ke seluruh wilayah di Jawa

dan Sumatra sehingga tidak asing lagi bagi masyarakat sekalipun tinggal dipedesaan (Sobir, 2010 : 9), termasuk salah satu daerah tersebut adalah Kota Pekanbaru. Mudah nya perolehan buah durian yang masuk ke Kota Pekanbaru dimanfaatkan masyarakat untuk membangun kreatifitas dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, Investasi, Produksi pada Usaha Pancake Durian di Kota Pekanbaru Tahun 2015 - 2019

No	Tahun	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (Rp)	Produksi (Kg)
1	2015	14	17	8.145.000	51
2	2016	18	25	8.565.000	97.1
3	2017	19	20	6.275.000	153.45
4	2018	12	19	34.750.000	196.2
5	2019	9	27	68.500.000	98.4

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru 2020.

Dari Tabel diatas dapat kita lihat perkembangan usaha pancake durian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 Usaha Pancake Durian berjumlah 19 dengan tenaga kerja berjumlah 20 orang bisa melakukan produksi sebanyak 153.450 Kg. Sementara pada tahun 2018 Usaha berjumlah 12 Unit dengan tenaga kerja 19 orang mampu memproduksi lebih banyak yaitu sebesar 196.200 Kg.

Andayani, (2016) dalam jurnal dengan judul Faktor – faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah. Penelitian dilakukan di Kabupaten Majalengka Kecamatan Argapura tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan penggunaan faktor – faktor produksi terhadap cabai merah menggunakan metode analisis linear berganda. Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Hasil regresi linear berganda menunjukkan secara serempak faktor produksi lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah sedangkan secara parsial faktor produksi pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi lahan, bibit tidak berpengaruh terhadap produksi cabai merah.

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Industri

Menurut Undang – Undang No 3 Tahun 2014, perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Pada dasarnya industri adalah sekumpulan perusahaan - perusahaan yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi atau menjadi barang yang lebih tinggi kegunaannya yang menghasilkan output yang sama atau mirip. Dalam proses produksi, faktor - faktor produksi harus digabungkan, artinya antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi dikombinasikan. Faktor -faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja, bahan mentah/bahan baku, transportasi, sumber energi atau bahan bakar, tenaga kerja dan pemasaran (Godam, 2006).

Pengertian industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, bentuk produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri dapat didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang (*crosselasticities of demand*) yang positif dan tinggi. Secara garis besar, industri dapat didefinisikan sebagai kelompok perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang sama atau bersifat substitusi (Kuncoro, 2007 : 135).

Teori Produksi

Produksi adalah transformasi atau perubahan menjadi barang produk atau proses dimana masukan (*input*) diubah menjadi keluaran (*output*). Untuk dapat melakukan produksi, maka diperlukan tenaga kerja manusia, sumber - sumber alam, modal, serta kecakapan. Pengertian produksi lainnya adalah sebagai hasil dari proses atau aktiva ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Faktor - faktor produksi selain tenaga kerja yaitu tanah, modal dan mesin/teknologi (Sukirno, 2005).

Faktor - Faktor Produksi

1. Modal

Menurut (Griffin, 2006 : 1) yang dimaksud dengan modal adalah barang - barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, pemilikan dan sifatnya, yaitu:

a. Berdasarkan sumbernya.

Modal dibagi menjadi dua, yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari perusahaan sendiri, misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan, misalnya modal yang berupa pinjaman bank.

a) Berdasarkan bentuknya

Modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi, misalnya gedung, mesin, mobil dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan, misalnya Hak Paten, Nama Baik dan Harga Merek.

b) Berdasarkan Pemilikannya

Modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan dan pelabuhan.

c) Berdasarkan sifatnya

Modal dibagi menjadi, modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin dan bangunan pabrik. Sementara yang dimaksud dengan

modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi, misalnya bahan baku.

Bahan Baku

Bahan Baku merupakan masalah yang cukup dominan di bidang produksi. Perusahaan selalu mengkehendaki jumlah persediaan yang cukup agar jalannya produksi tidak terganggu. Kata cukup disini tidak berarti bahwa persediaan bahan baku harus dalam jumlah besar, persediaan dalam jumlah besar dapat menimbulkan banyak resiko seperti : resiko hilang dan rusak, biaya pemeliharaan dan pengawasan tinggi, resiko usang, dan uang tertanam dipersediaan bahan baku terlalu besar. Dengan demikian jumlah persediaan yang harus ada tidak terlampau besar dan tidak terlampau kecil. Persediaan yang terlalu kecil mengandung resiko kehabisan bahan baku yang dapat merugikan perusahaan (Swastha dan Ibnu, 2000 : 294).

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang

mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, dimana daerah Kota Pekanbaru terdapat banyak produk makanan khas olahan dari buah durian, salah satunya yaitu pancake durian. Saat ini banyak dijumpai gerai - gerai yang memproduksi serta menjual pancake durian di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru yaitu diseluruh toko atau gerai yang menjual pancake durian yang ada di Kota Pekanbaru.

Populasi Dan Sampel

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah semua industri pancake durian yang berjumlah 9 unit industri pancake durian. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi menjadi sampel penelitian atau disebut juga dengan metode sensus.

Jenis Dan Sumber Data

Dalam penulisan penelitian ini metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2002) metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu apabila datanya telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata - kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata - kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk

menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari angka, dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.

Metode Analisis Data

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Industri Makanan Pancake Durian di Kota Pekanbaru dilakukan analisis dengan menggunakan metode analisis Regresi linear berganda (multiple Regresi Linier) yaitu jumlah variabel yang digunakan akan ditambah menjadi lebih banyak yaitu satu variabel Y dan jumlah variabel X nya lebih dari satu variabel (Kornita dan Isbah, 2017). Dengan menggunakan fasilitas program SPSS (Statistical Product and Solution). Sebagai variabel terkait (dependent variable) dalam penelitian ini adalah produksi Pancake Durian (Y) dan sebagai variabel bebasnya (independent variable) adalah modal (X1), bahan baku (X2), dan tenaga kerja (X3). Dalam hal ini penelitian ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Ln) hal ini sesuai dengan model fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a X1^{b1} X2^{b2} X3^{b3}$$

Keterangan :

Y= Jumlah produksi Pancake Durian

A= konstanta

b1= Koefisien input modal

b2= koefisien input bahan baku

b3= koefisien input tenaga kerja

X1= Modal (Rupiah)

X2= Bahan baku (Kg)
 X3= Tenaga kerja (Jiwa)

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan relevan, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi, dan uji hipotesis. Menurut Sugiyono (2010), langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah kelas interval
 Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus sturges, yaitu :

$$k = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan :

K: jumlah kelas interval

N: jumlah responden

Log: logaritma

2. Menentukan rentang data

Rentang data = nilai tertinggi – nilai terendah

3. Menentukan panjang kelas

Panjang kelas = rentang data/jumlah kelas interval

Uji T

Uji T adalah pengujian koefisien regresi secara individual. Pada dasarnya uji ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing - masing variabel independen dalam mempengaruhi perubahan variabel dependen, dengan beranggapan variabel independen lain tetap atau konstan

Uji F

Uji F (Overall Test) dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen, dengan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$).

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik

Hasil analisis regresi linear berganda produksi usaha *pancake* durian di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.301	3.123		-2.018	.100
Modal	.403	.133	.476	3.026	.029
Bahan baku	.441	.116	.666	3.796	.013
Tenaga kerja	.374	.131	.508	2.854	.036

a. Dependent Variable: ln_y

Sumber : Spss 23.0

Dari tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\ln Y = -6.301 + 0.403 \ln X_1 + 0.441 \ln X_2 + 0.374 \ln X_3$$

Artinya angka – angka dari persamaan regresi di atas adalah :

1. Nilai konstanta (a) sebesar - 6.301 yang artinya apabila variabel independen di asumsikan 0 atau tidak ada pengaruh dari variabel independen maka nilai produksi sebesar 6.301 Pcs.
2. Nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 1 rupiah maka akan meningkatkan produksi sebesar 0.403 Pcs dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal dengan produksi usaha *pancake* durian, semakin banyak modal maka semakin meningkat produksi *pancake* durian.
3. Nilai koefisien variabel bahan baku sebesar 0.441 yang artinya apabila bahan baku

mengalami kenaikan 1 rupiah maka akan meningkatkan hasil produksi sebesar 0.441 Pcs dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara bahan baku dengan produksi usaha *pancake* durian, semakin banyak bahan baku maka semakin meningkat produksi *pancake* durian.

4. Nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0.374 yang artinya apabila tenaga kerja meningkat 1 orang maka akan meningkatkan hasil produksi sebesar 0.374 Pcs dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tenaga kerja dengan produksi usaha *pancake* durian, semakin banyak tenaga kerja maka semakin meningkat produksi *pancake* durian.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji tingkat signifikan modal, bahan baku dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap nilai produksi *pancake* durian di Kota Pekanbaru.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.608	3	.203	14,669	.007 ^b
Residual	.069	5	.014		
Total	.677	8			

a. Dependent Variable: produksi

b. Predictors: (Constant), tenaga kerja, modal, bahan baku

Sumber : Spss 23.0

Dari tabel 3 dapat dilihat nilai F hitung dengan taraf signifikan sebesar 14.669, dengan signifikan 0,007. Untuk mengetahui t-tabel = (k-1,n-k) di dapatkan 4.76. Dengan

demikian F hitung (14.669) > F tabel (4.76) dengan signifikan (0.007) < (0.05) sehingga dinyatakan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya adalah variabel modal dan tenaga kerja sama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t di gunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu modal dan tenaga kerja terhadap variabel terikat yaitu produksi. Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikan 5% (2-tailed) atau tingkat kepercayaan 95% diperoleh dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t\text{-tabel} &= n - k - 1 : \alpha/2 \\
 &= 9 - 3 - 1 : 0.05/2 \\
 &= 5 : 0.025 \\
 &= 2.570
 \end{aligned}$$

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.301	3.123		-2.018	.100
Modal	.403	.133	.476	3.026	.029
bb	.441	.116	.666	3.796	.013
tk	.374	.131	.508	2.854	.036

a. Dependent Variable: ln_y

Sumber : Spss 23.0

Dari tabel 4 hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat hasil uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pengujian terhadap variabel modal

Diketahui nilai t hitung (3.026) > t tabel (2.570) dengan sig (0.029) < (0.05), sehingga dapat disimpulkan H₀ di tolak dan H_a diterima. Berarti secara parsial modal berpengaruh

signifikan terhadap produksi *pancake* durian di Kota Pekanbaru.

- b. Pengujian terhadap variabel bahan baku

Diketahui nilai t hitung (3.796) > t tabel (2.570) dengan sig (0.013) < (0.05), sehingga dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap produksi *pancake* durian di Kota Pekanbaru.

Pengujian terhadap variabel tenaga kerja

Diketahui nilai t hitung (2.854) > t tabel (2.570) dengan sig (0.036) < (0.05), sehingga dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_a di terima. Berarti secara parsial tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi industri *pancake* durian di Kota Pekanbaru.

PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor Modal Terhadap Jumlah Produksi *Pancake* Durian di Kota Pekanbaru.

Modal atau biasanya disebut dengan investasi merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu industri. Istilah modal tersebut dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang – barang modal dan perlengkapan- perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa. Penambahan jumlah barang modal memungkinkan suatu perusahaan lebih banyak barang dan

jasa di masa yang akan datang (Sukirno, 2005).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian (2018) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi produksi roti di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru yang menyatakan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi roti di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

Berdasarkan analisis regresi, variabel modal memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam perubahan modal dilihat dari t-hitung sebesar 3.026 > t tabel sebesar 2.570 dengan probabilitas 0.029 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dan nilai koefisien sebesar 0,403. Artinya apabila terjadi peningkatan modal sebesar 1 rupiah maka produksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,403 Pcs dengan asumsi variabel bahan baku dan tenaga kerja tetap. Dengan demikian hipotesis yang di ajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal dengan produksi *pancake* durian di Kota pekanbaru adalah benar.

2. Analisis Faktor Bahan Baku Terhadap Jumlah Produksi *Pancake* Durian di Kota Pekanbaru.

Menurut Sajo (2017) merupakan barang yang dibeli dari hasil perhitungan diperoleh nilai probabilita = 0,013 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahan baku memiliki pengaruh secara signifikan terhadap produksi *pancake* durian di Kota Pekanbaru. Nilai dari hasil regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,441

artinya variabel bahan baku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi *pancake* durian di Kota Pekanbaru. Sehingga menunjukkan besarnya elastisitas variabel bahan baku terhadap hasil produksi pada industri *pancake* durian. Dengan demikian hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bahan baku dengan produksi *pancake* durian di Kota Pekanbaru adalah benar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Mutiara (2010) tentang Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang yang menyatakan berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan Uji t variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi tempe.

3. Analisis Faktor Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi *Pancake* Durian di Kota Pekanbaru

Menurut Tohar (2000) tenaga kerja adalah sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Hasil regresi menunjukkan koefisien regresi pada variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi *pancake* durian di Kota Pekanbaru. Maka hasil dari penelitian pada variabel tenaga kerja ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) yang mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh

positif terhadap produksi industri kerupuk sanjai.

Pendapat ini menggambarkan dalam proses produksi keberadaan tenaga kerja merupakan salah satu unsur dari faktor – faktor produksi produksi yang tidak terpisahkan dalam proses produksi. Sesuai dengan pendapat tersebut hasil temuan pada variabel tenaga kerja menunjukkan hasil koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.374 yang artinya variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi *pancake* durian di Kota Pekanbaru. Sehingga menunjukkan besarnya elastisitas variabel tenaga kerja terhadap hasil produksi pada industri *pancake* durian. Dimana dapat diartikan bahwa kenaikan tenaga kerja 1 orang akan meningkatkan produksi sebesar 0.374 Pcs dengan asumsi variabel modal, bahan baku tetap. Dengan demikian hipotesis yang di ajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja dengan produksi *pancake* durian di Kota Pekanbaru adalah benar.

4. Analisis Variabel Bahan Baku Faktor Dominan Terhadap Jumlah Produksi *Pancake* Durian

Untuk menentukan variabel independen (modal, bahan baku, dan tenaga kerja) yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen (produksi *pancake* durian), dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (beta) antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel

dependen adalah variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar. Untuk membandingkan koefisien regresi masing-masing variabel independen, disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis dari Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja yang Lebih Dominan Mempengaruhi Produksi Pancake Durian di Kota Pekanbaru Tahun 2020

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,301	3,123		-2,018	,100
Ln_x1	,403	,133	,476	3,026	,029
Ln_x2	,441	,116	,666	3,796	,013
Ln_x3	,374	,131	,508	2,854	,036

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Dapat dilihat dari tabel 5 di atas bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah tenaga kerja karena variabel bahan baku memiliki koefisien regresi (beta) paling menjahui 0 yaitu sebesar 0,441. Dengan demikian, variabel yang lebih dominan adalah variabel bahan baku. Hal ini berarti bahwa semakin banyak bahan baku maka semakin meningkatkan produksi *pancake* durian di Kota Pekanbaru, sehingga hasil produksi akan lebih maksimal. Dengan demikian hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa variabel bahan baku mempunyai pengaruh dominan terhadap produksi industri *pancake* durian di Kota Pekanbaru adalah benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Faktor Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi

Pancake Durian di Kota Pekanbaru” maka akan di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal, bahan baku, tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi pada usaha *pancake* durian di Kota Pekanbaru.
2. Variabel bahan baku adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi produksi *pancake* durian di Kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan banyak sedikitnya jumlah bahan baku berkaitan erat dengan jumlah produksi *pancake* durian di Kota Pekanbaru.

Saran

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk para pelaku usaha *pancake* durian diharapkan untuk meningkatkan modal, bahan baku dan tenaga kerjanya dengan harapan keuntungan yang diperoleh pengusaha meningkat. Namun jika para pengusaha kesulitan menambah modalnya maka dapat mencari tambahan modal dari sumber lain yaitu seperti meminjam dari bank maupun koperasi serta mencari tenaga kerja yang terampil supaya memperoleh keuntungan yang maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arini, Rusda. 2013. *Analisis Kinerja Industri Kecil (IKM) Batik Di Kota Pekalongan(Pendekatan Structure-Conduct-Performance)*. Jurnal Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Godam.2006. *Faktor Pendukung dan Penghambat Industri Bisnis – Perkembangan dan Pembangunan Industry – Ilmu Sosial Ekonomi Pembangunan*.
- Griffin, R. 2006. *Business*. Pearson Education : New Jersey.
- Kuncoro, M. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030*, Andi, Yogyakarta.
- Mutiara, Ayu. 2010. “*Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe Di Kota Semarang (Studi Kasus Di Kelurahan Krobokan)*” Universitas Diponegoro, Semarang.
- Saputra. 2015. “ *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kerupuk Sanjai di Kota Bukittinggi*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Universitas Riau.
- Sobir, 2010, *Budidaya Buah Durian*, PT. Refika Aditama, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekoomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga Cetakan Ke- 29*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Swastha, Basu dan Ibnu, Sukatjo. 2000. *Pengantar Bisnis Modern*.Yogyakarta: Liberty.
- UUD Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjan. Diakses Pada Tanggal 27 Desember 2018.